

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN
BELAJAR SISWA DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Cut Siti Rahmah

NIM : 271223036

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR
SISWA DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

CUT SITI RAHMAH
NIM: 271223036

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II



Lailatusaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA
DI MAN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal :

Rabu, 02 Agustus 2017 M
09 Dhul Qa'idah 1438 H

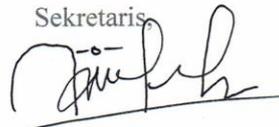
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,



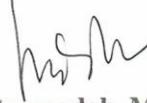
Ainul Mardhiah, MA. Pd

Penguji I,



Dr. Ismail Ansari, M. Pd

Penguji II,



Lailatussaadah, M. Pd

Mengetahui:

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muhiburrahman, M. Ag

NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Siti Rahmah
Nim : 271223036
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2
Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 April 2017

METERAI
TEMPEL
11A31AEF103524557
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Saya Menyatakan

Cut Siti Rahmah
271223036

ABSTRAK

Nama : Cut Siti Rahmah
NIM : 271223036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2
Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M. Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M. Pd
Kata Kunci : Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa

Identifikasi permasalahan belajar siswa adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek dan sampel penelitian adalah guru BK dan 20 siswa. teknik pengumpulan data adalah melalui, wawancara, dokumentasi dan angket. Selanjutnya akan dianalisis dengan reduksi, display, penarikan kesimpulan serta analisis persentase Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa dan siswi mengalami permasalahan yaitu tidak menyukai tempat belajar, tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran, sering mengganggu atau diganggu teman waktu pelajaran berlangsung, hasil belajar atau nilai yang kurang memuaskan, kekurangan waktu untuk belajar, kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran, dan datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase skor rata-rata siswa pada setiap jenis permasalahan belajar. Adapun skor siswa-siswi untuk tidak menyukai tempat belajar terhitung sebesar 50%, tidak menyukai mata pelajaran tertentu sebesar 50%, sering mengganggu atau diganggu teman waktu pelajaran berlangsung sebesar 40%, hasil belajar atau nilai yang kurang memuaskan sebesar 40%, kekurangan waktu untuk belajar sebesar 50%, datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas sebesar 80%. Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa-siswi sebagai motivator, inisiator, informator, korektor, dan inspirator. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh sebagai berikut telepon genggam (Hp), lingkungan, rumah/orang tua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya kecil yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan Salam saya persembahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan yang begitu sabar, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini saya menyampaikan ungkapan beribu terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu dekan, Ketua jurusan dan seluruh Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
3. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd, selaku Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd, selaku pembimbing pertama dan Ibu Lailatussaadah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga

selesainya skripsi ini.

5. Kepada Bapak/Ibu Kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan Perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada saya.
6. Kepada Guru Bk dan Siswa MAN 2 Banda Aceh yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk yang istimewa Kedua Orang Tua tercinta, Abu dan Mak atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga saya, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah saya dapat menyelesaikan Studi ini hingga selesai.
8. Kepada Sahabat-teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry khususnya Mardhianti, dinda khusnul khatimah dan teman-teman prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2012 unit 3, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan karya kecil ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 11 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. PenjelasanIstilah	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. PermasalahanBelajarSiswa	10
1. PengertianMasalahBelajar	10
2. Faktor yang MempengaruhiBelajarSiswa.....	18
B. Hal-hal yang MempengaruhiKesulitanBelajar	20
1.EkonomiKeluarga	20
2.LingkunganSosial	21
3. Saranadanprasarana	22
C. PeranKonselorDalamMengatasiMasalahBelajar	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. SubjekPenelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	47
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Lembaran Angket
- LAMPIRAN 7 : Lembar Dokumentasi
- LAMPIRAN 8 : Lembar Audittrail
- LAMPIRAN 9 :Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Banda Aceh	42
Tabel 4.2 Fasilitas yang ada di MAN 2 Banda Aceh	43
Tabel 4.3 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di MAN 2 Banda Aceh	44
Tabel 4.4 Siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang	45
Tabel 4.5 Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu.....	46
Tabel 4.6 Siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran....	46
Tabel 4.7 Siswa sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran Berlangsung.....	47
Tabel 4.8 Hasil belajar atau nilai- nilai siswa kurang memuaskan	47
Tabel 4.9 Siswa kekurangan waktu untuk belajar.....	48
Tabel 4.10 Siswa kesulitan dalam membaca.....	48
Tabel 4.11 Siswa kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran.....	59
Tabel 4.12 Siswa datang ke sekolah tepat waktu tapi tidak masuk kelas	59
Tabel 4.13 siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu	59
Tabel 4.14 Siswa datang ke sekolah telat dan tidak masuk kelas.....	50

Tabel 4.15 Siswa diajak teman untuk ke warnet.....	50
Tabel4.16 Siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang	51
Tabel4.17 Siswa senang dengan suasana sekolah ini.....	51
Tabel 4.18 Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu.....	52
Tabel 4.19 Siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti Pelajaran.....	52
Tabel 4.20 Siswa sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran Berlangsung.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam mengembangkan potensi manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, maupun sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.¹

Dalam era globalisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekatnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun banyak perubahan dan permasalahan yang terjadi sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas manusia Indonesia. Kondisi semacam ini tentu saja juga dialami oleh dunia pendidikan fisika sebagai dari pendidikan formal.

Permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera diminimalisir, maka semua pendidikan dituntut untuk selalu mengalami kemajuan dalam berbagai segi misalnya, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, pemberian praktikum yang

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 178.

kondusif, dan sebagainya. Dalam sebuah proses pembelajaran metode dan pendekatan tidak bisa dipisahkan, karena kedua unsur ini merupakan alat dan cara yang digunakan untuk menunjang kelancaran suatu pendidikan.

Pendidikan Indonesia saat ini merupakan hasil dari kebijaksanaan politik pemerintah Indonesia selama ini, mulai dari pemerintah Orde lama, Orde baru dan Orde reformasi. Pendidikan Indonesia masih mementingkan pendidikan yang bersifat dan berideologi materialism kapitalis. Dalam masalah kurikulum pendidikan misalnya diarahkan kepada kurikulum yang memberikan bekal kepada siswa untuk mampu mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang sangat besar² Kurikulum tersebut dibuat sedemikian rupa dan untuk mengikutinya harus mengeluarkan uang yang sangat besar jika dalam proses memperolehnya harus mengeluarkan dana yang besar maka dapat dibayangkan setelah memperoleh pengetahuan tersebut. Siswa yang telah selesai akan menggunakan pengetahuan tersebut paling tidak untuk mengembalikan modal dan tentu berupaya untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya.

Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.³

Dalam aspek pendidikan misalnya banyak sekali praktek dan perilaku pendidikan yang menjual nilai untuk mendapatkan uang. Bahkan ada sebagian pendidik yang menjadikan kewenangannya untuk memberikan nilai kepada peserta didik demi mendapatkan pendapatan dari peserta didiknya sendiri. Aspek

²Muhammad, *Pendidikan di alaf baru*, (Jogjakarta, PRISMASOPHIE, 2003), h .20-21.

³ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012),h.122-123.

peserta didik merupakan korban dari sistem dan proses pendidikan yang ada. Jika sistem pendidikan nasional maupun pendidikan islam mengalami reduksi makna pendidikan yang hanya menjadi sekedar penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledges*) belakang, maka pada saat itulah peserta didik telah diberi pelajaran yang sangat luar biasa pengaruhnya dalam kehidupannya kelak.⁴ Sejak ada manusia di dunia ini ia belajar dan ada yang mengajarnya. Tiap orangtua mendidik anaknya, mengajarnya berbagai pengetahuan, keterampilan, norma-norma, dan sebagainya. Rasanya semua lancar walaupun tidak seorang pun memikirkan atau menghiraukan ada tidaknya dasar teorinya belajar dan mengajar dan semua belajar secara wajar. Namun orang mendirikan sekolah belajar itu dijadikan masalah, dan ternyata sangat kompleks.

“Definisi belajar berbeda menurut teori yang dianut. Secara tradisional belajar dianggap sebagai menambah pengetahuan yang diutamakan ialah aspek intelektual. Anak-anak disuruh mempelajari berbagai macam mata pelajaran yang memberinya berbagai pengetahuan yang menjadi miliknya, kebanyakan dengan menghafalnya”.

Bila kita terima belajar sebagai perubahan kelakuan, maka pendidik menghadapi tiga soal:

1. Ia harus mengetahui kelakuan apa yang diharapkan dari anak. Hal ini berkenaan dengan tujuan yang akhirnya ditentukan oleh falsafah pendidikan.
2. Ia mengetahui hingga manakah taraf perkembangan anak, agar bahan pelajaran dapat dikuasai anak.

⁴Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 58-60.

3. Ia harus tahu bagaimana anak belajar, bagaimana anak mengerjakannya, kondisi apa yang harus dipenuhi agar terjadi proses belajar yang berhasil.

Sehingga yang telah dikemukakan di atas, kita akan lebih lanjut membicarakan beberapa teori belajar yang banyak diterapkan dalam proses belajar-mengajar.⁵

Gagne menyatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapalitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru⁶ Sedangkan piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut. Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar. Guru bingung menghadapi keadaan siswa. Guru tersebut berkonsultasi dengan konselor sekolah. petugas pendidikan tersebut menemukan adanya masalah-masalah yang dialami siswa. Ada masalah yang dapat dipecahkan oleh konselor sekolah. ada juga masalah yang harus dikonsultasikan dengan ahli psikolog guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-

⁵Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*,..., h. 58-60.

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Reneka Cipta,2006),h. 5-10.

masalah belajar yang dialami siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.

Para pendidik atau guru tanpa disadari turut memberi kontribusi terhadap faktor yang menyebabkan kesan siswa tersebut. Kesalahan-kesalahan yang cenderung dilakukan para guru adalah sebagai berikut: (1) sering kali semua pelajaran disajikan hanya sebagai kumpulan tulisan yang dirangkum kalau pelajaran yang berubungan dengan rumus harus dihafal mati oleh siswa, sehingga akhirnya ketika evaluasi belajar, kumpulan tersebut campur aduk dan menjadi kusut dibenak siswa (2) dalam menyampaikan materi kurang memperhatikan proporsi materi dan sistematika penyampaian, seta kurang menekankan pada konsep dasar, sehingga terasa sulit untuk siswa (3) kurangnya variasi dalam pembelajaran serta jarang digunakan alat bantu yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi yang dipelajari (4) kecerendungan untuk mempersulit, bukannya mempermudah. Ini dilakukan agar siswa tidak memandang remeh pelajaran IPA serta pengetahuan guru.

Gaya kognitif siswa (gaya belajar) juga dapat menuntukan hasil belajar, karena kebanyakan siswa bergaya kognitif *field dependen* (menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan dalam mengelompokkannya secara rinci) dan pembelajarannya ekspositori, maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar rendah.⁷

⁷ Nurdin, 2005, *Analisis Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Guru dan Gaya Kognitif Siswa pada Siswa kelas II SMUN 3 Makasar*, jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No 55: Depdiknas.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di sekolah MAN 2 Banda Aceh pada tanggal 22 Juli 2016 guru menyatakan bahwa kebanyakan siswa/siswi di sekolah tersebut mengalami permasalahan adalah materi pelajaran yang disampaikan guru susah dipahami oleh siswa, dan siswa terlihat kurang konsentrasi dalam belajar.

Maka berdasarkan latar belakang ini, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul “**Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana permasalahan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin di MAN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang Masalah di Atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin di MAN 2 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa dan mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai identifikasi permasalahan belajar siswa dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tercapai tujuannya.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis peneliti ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan pemerintah dalam pembentukan penambahan kurikulum khusus terhadap pematapan kecerdasan emosional (EQ) terhadap MAN 2 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan. Sering dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala-gejala yang akan diteliti. Apa yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, yang kemudian ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh sebab itu bila landasan teoritisnya berbeda, variabel-variabel penelitiannya pun akan berbeda pula.⁸

2. Permasalahan

Masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*). Misalnya, kesenjangan antara luapan jumlah lulusan SMTA (*das sein*) dengan harapan akan kemampuan perguruan tinggi menampung lulusan itu (*das sollen*).⁹

3. Belajar

Belajar adalah usaha mengatasi keterangan- keterangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha inilah yang dinamakan belajar.¹⁰

⁸ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h.122-123.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2010), h.54

¹⁰ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2010), h.61.

4. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswa yang belajar, karena itu maka siswa yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya siswa, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.¹¹

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,..., h. 99-100

BAB II LANDASAN TEORI

A. Permasalahan Belajar Siswa

1. Pengertian Masalah Belajar

Secara umum masalah atau sering disebut *problem*, yaitu suatu keadaan yang memerlukan pemecahan atau solusi (jalan keluar). Adanya keluhan atau kesulitan, selalu menggerakkan kita untuk mengatasi atau mencari jalan keluarnya.¹²

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan; adanya perbedaan antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Banyak sekali, kesenjangan itu mengenai pengetahuan dan teknologi, informasi yang tersedia tidak cukup, teknologi yang ada tidak memenuhi kebutuhan.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan adalah suatu hal yang menjadikan sebuah masalah dan suatu masalah yang dipermasalahkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya

¹²Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh, Ar-Rijal institute, 2008), h. 9

¹³Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010), h. 12-

mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologi, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

Menurut Afid Burhanuddin Siswa yang mengalami kesulitan masalah belajar:

- a. Menunjukkan prestasi yang menurun atau rendah, dibawah rata-rata.
 - b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
 - c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
 - d. Prestasi menurun drastis.
 - e. Peserta didik sering bolos, masuk tanpa keterangan.
 - f. Bila ada tugas selalu tidak mengerjakan.
- Mengidentifikasi kesulitan belajar serta didik:
- a. Melakukan kunjungan rumah.
 - b. Meneliti pekerjaan siswa jika ada tugas rumah.
 - c. Mengamati tingkah laku peserta didik.
 - d. Komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak dan tingkah laku disekolah.
 - e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
 - f. Menyelenggarakan bimbingan belajar atau kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - g. Meneliti kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Prayitno menyatakan bahwa “masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain, ingin atau perlu dihilangkan”. Sedangkan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi denganapa lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat didefinisikan bahwa “Belajar adalah sesuatu proses yang dilakukan individu untuk

¹⁴ Afid Burhanuddin, *Masalah Belajar dan Solusinya*, Mei 2014. Diakses pada tanggal 7 Maret 2017 dari situs:<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/05/19/masalah-belajar-dan-solusinya>.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁵

Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, misalnya faktor bimbingan. Menurut para ahli psikologi asosiasi:

Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Peristiwa belajar dipandang sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan yang telah ada. Orang mendapatkan hubungan antara tanggapan-tanggapan itu dan hubungan antara tanggapan-tanggapan dengan obyek yang dipecahkan.

Sedangkan menurut Thorndike aliran Koneksinonisme, belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Menurut ajaran Koneksinonisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu.

Selanjutnya menurut aliran Psycho refleksiologi dalam Mustaqim, Abdul Wahid bahwa “Belajar adalah sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud reflek, dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek-reflek buatan”.¹⁶ Sedangkan menurut Piaget dalam B. R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, bahwa:

Pengalaman pendidikan harus dibangun di sekitar struktur kognitif pembelajar. Siswa berasal dari budaya yang sama, cenderung memiliki struktur kognitif yang sama, tetapi bagi mereka untuk memiliki struktur kognitif yang berbeda karena nyaman membutuhkan jenis materi belajar yang berbeda pula. Jadi, menurut Piaget pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi siswa sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual.

¹⁵ Prayitno, *Permasalahan Dalam Belajar*, (Jakarta: 1985), hal. 55

¹⁶ Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 60-61.

Untuk menciptakan jenis pengalaman ini, guru harus tahu level fungsi struktur kognitif siswa.¹⁷

Menurut teori *constructivism* dalam Abuddinata Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik untuk merekonstruksi maknanya dengan cara memahami teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan sebagainya. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman masa lalu yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.¹⁸

Dengan mengacu kepada teori belajar *constructivism* ini, maka pembelajaran *constructivism* memiliki ciri-ciri: a. menghargai dan menerima eksplorasi pengetahuan siswa; b. memerhatikan ide dan problem yang dimunculkan oleh peserta didik dan menggunakan sebagai bagian dalam merancang pembelajaran; c. memberikan peluang kepada para siswa untuk menemukan pengetahuan baru melalui proses perlibatan dalam dunia; d. menciptakan proses inkuiri peserta didik melalui kajian dan eksperimen; e. merangsang peserta didik untuk dialog dengan sesama peserta didik lainnya dan juga dengan guru; f. menganggap proses pembelajaran sama pentingnya dengan hasil; g. memerhatikan sikap pembawaan peserta didik; h. mendorong terbentuknya pembelajaran secara kooperatif; i.

¹⁷ B. R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 324.

¹⁸ Abuddinata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 89.

memerhatikan mengapresiasi hasil kajiannya peserta didik terhadap suatu masalah; j. para peserta didik membangun pemahamannya sendiri dari hasil belajarnya, bukan karena hasil yang diajarkan guru.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang membentuk reflek-reflek yang baru untuk menuju ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami siswa dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa yang lambat dalam belajarnya, tetapi juga dapat terjadi kepada siswa yang pandai atau cerdas.

1) Gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa berhasil dalam belajarnya, ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat menunjukkan gejala-gejalanya. Gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.

¹⁹Abuddinata, *Perpektif Islam Tentang ...*, h. 89.

4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira dan selalu bersedih.

Burton mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut Burton siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila:

- 1) Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru.
- 2) Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya.
- 3) Tidak berhasil tingkat, penguasaan materi yang diperlukan sebagai persyaratan bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya.²⁰

2) Jenis-jenis masalah belajar

Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi atau segala aktivitas sehari-hari. Macam-macam kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang sangat luas, diantaranya:

²⁰<http://ilmu4blog.blogspot.com/2012/03/identifikasi-masalah-belajar>, diakses 27 Agustus 2016

a) *Learning disorder* (ketergangguan belajar)

Ketergangguan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapainya akan lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

b) *Learning disfunction* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

c) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Ketidakmampuan belajar adalah ketidak mampuan belajar seseorang siswa yang mengacu kepada gejala di mana murid tidak mampu belajar belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

d) *Underachiever* (pencapaian rendah)

Pencapaian rendah adalah mengacu kepada murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e) *Slow learner* (lambat belajar)

Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.²¹

3) Faktor-faktor penyebab masalah belajar

Masalah kesulitan belajar ini, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk memberikan suatu bantuan kepada anak yang mengalami masalah belajar, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa yang menjadi penyebab munculnya masalah belajar. Pada garis besarnya faktor-faktor timbulnya masalah belajar pada siswa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Faktor-faktor internal (faktor-faktor yang berada pada diri murid itu sendiri), antara lain
 - 1) Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indra, cacat tubuh, serta penyakit menahun.
 - 2) Ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti menampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasan cenderung kurang.
 - 3) Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri, tercekam rasa takut dan benci, serta ketidakmatangan emosi.

²¹Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*,, h. 6-7

- 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah malas dalam belajar dan sering bolos.
- b. Faktor-faktor eksternal (faktor-faktor yang menimbulkan dari luar diri individu), yaitu berasal dari:
 - a. Sekolah, antara lain:
 - a) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
 - b) Terlalu berat beban belajar untuk siswa dan untuk mengajar
 - c) Metode mengajar yang kurang memadai.
 - d) Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar.
 - b. Keluarga (rumah), antara lain:
 - a) Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis
 - b) Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya
 - c) Keadaan ekonomi.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Kemampuan bawaan

Kemampuan bawaan akan mempengaruhi belajar anak. Anak yang mempunyai kemampuan bawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar daripada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang. Kekurangan yang ada di dalam kemampuan bawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak

²²<http://ilmu4blog.blogspot.com/2012/03/identifikasi-masalah-belajar>, diakses 27 Agustus 2016

cara. Misalnya dengan membuat latihan-latihan yang banyak. Jadi faktor pembawaan ini hanyalah salah satu faktor dari belajar.

2) Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar.

3) Kondisi psikis Anak

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak baik, sakit, cacat, mungkin disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Ini semua menjadi gangguan belajar. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya, supaya dapat membantu belajarnya.

4) Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu.

5) Sikap terhadap guru , mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri

Bagaimana sikap murid terhadap guru juga mempengaruhi belajarnya. Sikap murid terhadap mata pelajaran juga faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran dapat disenangi atau dibenci tergantung dari banyak faktor. Maka perlulah adanya apa yang disebut kurva belajar. Kurva belajar ini adalah sebuah grafik yang dapat menggambarkan kemajuan belajar anak.

6) Bimbingan

Bimbingan dapat diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar, atau sewaktu-waktu setelah ada usaha-usaha yang tidak terpimpin. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena ini dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan adanya putus asa. Tetapi, bimbingan jangan diberikan secara berlebihan, karena hal ini akan merusak tujuannya.

7) Ulangan

Dalam belajar perlu adanya ulangan-ulangan. Hal ini adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan-ulangan ini dapat menunjukkan pada orang yang belajar kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya. Dengan demikian orang yang belajar akan menambah usahanya untuk belajar.²³

B. Hal-Hal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

1. Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Keluarga dengan keadaan ekonomi pas-pasan cenderung sulit memenuhi

²³Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, h. 63-67

kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya.

Lain halnya dengan keluarga yang kemampuan ekonominya tidak bermasalah. Untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tentu bukanlah sebagai hal yang berat. Anak dapat belajar dengan baik menggunakan fasilitas yang diberikan keluarganya.²⁴

Menurut Slamto dalam buku Nini Subini menyatakan bahwa “keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak”. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerang, alat tulis-menulis, dan sebagainya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dalam buku Nini Subini “ada pengaruh yang ditimbulkan dari kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi. Jika kondisi sosial ekonomi orangtua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula. Namun sebaliknya apabila kondisi sosial ekonomi orangtua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar.”²⁵

2. Lingkungan Sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti, faktor keluarga, faktor sekolah, teman

²⁴Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta, Javalitera, 2013), h.

²⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar ...*, h. 32

bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor social lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari guru. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut.

- a. Guru kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan di gunakan.
- b. Pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit, dan sebagainya.
- c. Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.

Siswa yang memiliki permasalahan belajar atau hambatan dalam belajar sering kali ditunjukkan oleh rendahnya prestasi belajar yang dicapai.²⁶

3. Saran dan Prasarana

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, meskipun hanya berfungsi sebagai pelengkap namun dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak.

Misalnya saja komputer. Untuk belajar ilmu grafis, seorang anak membutuhkan sesuatu untuk menggambar. Memang menggambar bisa dilakukan di atas kertas ataupun papan tulis, namun akan lebih mudah lagi jika

²⁶ Muhammad Irham, Nova ArdyWiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), h. 265-266.

melakukannya di dalam komputer. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen atau fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi faktor kesulitan belajar anak.²⁷

C. PeranKonselorDalamMengatasiMasalahBelajar

a. Peran Konselor (Guru Bimbingan Dan Konseling)

Menurut suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikannya sendiri.²⁸ Menurut Namora Lumongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling:

Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas bahwa pengertian peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru adalah

²⁷Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar ...*, h. 35-36

²⁸Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), h. 21.

²⁹Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta Kencana, 2011), h. 21-22

mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa.

Menurut Syaiful Bahri “peran guru adalah sebagai korektif, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrasi, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator”.³⁰

Banyaknya peran yang diperlukan guru bimbingan dan konseling, diantara peranannya adalah seperti yang diuraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah di bawah ini:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latarbelakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar

³⁰ Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 9

sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada dalam masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

- b. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik
- c. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.
- d. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut

esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

- e. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.³¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling perannya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Peran konselor dalam mengatasi masalah belajar

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah “kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan”.³²

Menurut Koenjtaraningrat:

Identifikasi adalah suatu bentuk pengenalan terhadap suatu ciri-ciri fenomena sosial secara jelas dan terperinci. Sedangkan menurut Sigmund Frued, identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Identifikasi dilakukan seseorang kepada orang lain yang dianggapnya

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 43-48.

³²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>. diakses tanggal 28 Agustus 2016.

ideal dalam suatu segi, untuk memperoleh sistem norma, sikap dan nilai yang dianggapnya ideal, dan masih merupakan kekurangan pada dirinya.³³

Identifikasi adalah satu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadiannya sendiri. Dalam pengertian lain, identifikasi adalah “kecenderungan dalam diri individu untuk menjadi sama dengan individu lain. Individu yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola”.³⁴

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah suatu bentuk kegiatan yang mencari, menelaah suatu informasi dari kebutuhan yang ada dilapangan. Dalam mencari dan menelaah suatu informasi, identifikasi memiliki proses awal.

Proses awal identifikasi adalah karena adanya rasa kekaguman seseorang terhadap figur yang diyakininya menarik, yang kemudian mendorongnya untuk menyamakan diri dengan orang yang dikagumi tersebut dengan harapan akan menjadi sosok yang dikagumi. Proses identifikasi ini bisa berlangsung sendirinya (tanpa sengaja) ataupun dengan kesadaran penuh. Identifikasi terjadi karena setiap pribadi individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses hidupnya.³⁵

Proses dalam identifikasi terjadi secara langsung tanpa adanya paksaan dan dapat terjadi dikarenakan penuh kesadaran. Bimbingan belajar merupakan upaya konselor untuk membant siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya.

³³<http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-identifikasi-definisi-menurut>. diakses tanggal 28 Agustus 2016.

³⁴<http://www.pengertianahli.com/2015/01/pengertian-identifikasi>. diakses tanggal 28 Agustus 2016

³⁵<http://www.definisi-pengertian.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-identifikasi>.diakses tanggal 28 Agustus 2016

Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Robinso dalam Abin Syamsuddin Makmun memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar, yakni:

- a. *Call them approach*; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan belajar.
- b. *Maintain good relationship* ; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja.
- c. *Developing a desire for counseling*; menciptakan suasana yang menimbulkan kearah kesadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes bakat dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutan.

- d. Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa.
- e. Melakukan analisis sosiometri, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

2. Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Mengidentifikasi masalah siswa, praitno dkk, telah mengembangkan suatu instrumen untuk melacak masalah siswa, dengan Alat Ungkap Masalah (AUM). Instrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi siswa, aspek yang dilihat, seperti: (a) jasmani dan kesehatan; (b) diri pribadi; (c) hubungan sosial; (d) ekonomi dan keuangan; (e) karier dan pekerjaan; (f) pendidikan dan pelajaran; (g) agama, nilai dan moral; (h) hubungan muda-mudi; (i) keadaan dan hubungan keluarga; dan (j) waktu senggang.³⁶

Tujuan dalam identifikasi dalam kasus belajar adalah menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu:

1. Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran (bidang studi)
2. Teknik yang dapat ditempuh bermacam-macam, antara lain:

³⁶<http://ilmu4blog.blogspot.com/2012/03/identifikasi-masalah-belajar>, diakses 27 Agustus 2016

- a. Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam *'Record academic'*.
Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut.
- b. Menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat.
- c. Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar:
 - 1) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu.
 - 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang dibeikan didalam kelas.
 - 3) Berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid dirumah melalui *check list* atau melalui kunjungan rumah.
- d. Mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembeimbing dan lain-lain.³⁷

3. Diagnosis

Dalam dunia pendidikan arti *'diagnosis'* tidak banyak mengalami perubahan, yaitu diartikan sebagai usaha-usaha untuk mendieteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar seorang siswa. Dengan demikian semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosis.

Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak dapat dikembalikan pada satu faktor, tetapi pada beberapa

³⁷Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*,...,h. 18-19.

faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan yang dialami murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses. Dalam kegiatan proses diagnosis kesulitan belajar yang penting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan belajar menemukan letak kesulitan pengajaran perbaikan (*learning corrective*) yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif.³⁸

4. Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, hal ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama mengenai kasus-kasus yang dihadapi.

5. Remedial Atau Referral (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru bimbingan, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing sendiri. Namun, jika permasalahan menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang kompeten.

6. Evaluasi Dan Follow Up

³⁸Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*,...,h. 1-3

Evaluasi adalah cara atau proses menilai efektivitas dari aktivitas konselor.³⁹ Berkenaan dengan evaluasi bimbingan, Depdiknas telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan belajar, yaitu:

- a. Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh siswa berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses yang dibawakan melalui layanan.
- c. Rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mengujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.⁴⁰

Masalah Belajar

No	Intrinsik	Ekstrinsik
1.	Menunjukkan prestasi yang menurun atau di bawah rata-rata.	Melakukan kunjungan rumah.
2.	Hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.	Meneliti pekerjaan siswa jika ada tugas rumah.
3.	Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.	Mengamati tingkah laku peserta didik.

(Afid Burhanuddin: 2014)

³⁹Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 56.

⁴⁰<http://ilmu4blog.blogspot.com/2012/03/identifikasi-masalah-belajar>, diakses 27 Agustus 2016

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang identifikasi permasalahan belajar siswa dengan menggunakan prosedur kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian, dan dengan prosedur kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini para peneliti tidak boleh melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek-objek penelitian semua kegiatan dan peristiwa harus berjalan seperti apa adanya.

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.⁴¹

Sedangkan kuantitatif adalah prosedur penelitian dengan sifat spesifik, jelas dan rinci dengan tujuan menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

⁴¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet:VIII ,2010), h. 36.

B. Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut populasi dan sampel.⁴² “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.⁴³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 2 guru BK dan 157 siswa kelas XI MAN 2 Banda Aceh. Rincian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1: Data Populasi

POPULASI	GURU DAN SISWA		JUMLAH GURU DAN SISWA
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
GURU BK	-	2	2
KELAS XI BAHASA	2	16	18
KELAS XI IPA	31	52	83
KELAS XI IPS	26	30	56
JUMLAH	59	100	159

Sumber: Dokumen MAN 2 Banda Aceh (2017).

Sedangkan sampel yang dipilih penulis adalah yang mewakili populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25%. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlahnya lebih dari seratus, maka lebih baik diambil 10%-15% atau lebih.”⁴⁴ Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Dalam

⁴²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumiaksara, 2003), h. 55.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte k*(Jakarta: Rineka Cipta,1991), h.108.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Statistik*, (Bandung : Tarsito, 1998), h. 168

penelitian ini peneliti mengambil sampel 20 orang siswa dan 1 orang guru BK di MAN 2 Banda Aceh.

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif adalah sampel yang bertujuan artinya menjangkau informasi dari berbagai macam sumber dan bentuknya sehingga dapat dirinci kekhususannya yang ada dalam konteks yang unik.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan suatu instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Jenis data yang dikumpulkan adalah data yang dijelaskan dalam bentuk pendeskripsian kualitatif.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berstruktur atau angket tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami informansi sendiri, semua alternatif jawaban telah tertera didalam angket tersebut.⁴⁵

Dalam penelitian ini angket disebarkan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel dari seluruh populasi.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.137

b. Wawancara

Wawancara yaitu Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. ⁴⁶Wawancara ini dilakukan kepada Guru BK di MAN 2 Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam ilmu social terutama ditentukan oleh sifatnya sebagai ilmu yang nomotetis artinya melukiskan secara umum.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini mengambil gambar saat wawancara dengan Guru BK dan dengan siswa yang mempunyai permasalahan belajar.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul semua kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel agar lebih mudah dalam menganalisis dan menyimpulkan kesimpulan tentang Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian adalah angket, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga teknik analisis data menggunakan triangulasi.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), h. 132.

Triangulasi merupakan “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu”.⁴⁷

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan bahwa triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Norman K. Denkin ini sering dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi Sumber Data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu siswa dan guru BK.

Triangulasi Teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi yang membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), h. 330.

⁴⁸ Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif EdisiRevisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap :⁴⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang peneliti lakukan selama pengumpulan data di lapangan. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data, proses menghalusan data adalah perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang yang tidak penting. Data yang di reduksi adalah data yang berkenaan dengan identifikasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan lebih spesifik dan jelas, peneliti melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari apa yang telah didapat melalui wawancara dari guru BK,

3. Penarikan Kesimpulan(*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kesimpulan- kesimpulan yang awalnya belum jelas akan menjadi lebih rinci. Kesimpulan akan muncul bergantung pada besarnya

⁴⁹Miles and Huberman M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 56.

kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan penulis.

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam penelitian, setelah data dari lapangan terkumpul dan tersusun, makalangkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipersentasekan. Selanjutnya ditransformasikan atau diubah dalam bentuk kata-kata.

Sedangkan dalam pengolahan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket, penulis menggunakan rumus persentase statistik sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Jumlah frekuensi jawaban

N= Jumlah sampel

100 = Bilangan konstan⁵⁰

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data kedalam tabel.

⁵⁰Sudjana, *Metode Statistik, Edisi V* (Bandung: Tarsito, 1989), h. 50.

Setelah melakukan perhitungan persentase, maka selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data. Dalam memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh tersebut, digunakan pedoman interpretasi menurut Suharsimi Arikunto dalam table sebagai berikut:

Tabel. 3.2: Kriteria Interpretasi Data

Interval	Kriteria interpretasi data
76-100%	Baik
56-75%	Cukup baik
40-55%	Kurang baik
40%	Tidak baik

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY” Banda Aceh 2014.

BAB IV
IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA
DI MAN 2 BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis di MAN 2 Banda Aceh

MAN 2 Banda Aceh terletak di Jln. Cut Nyak Dhien No. 590. Banda Aceh. Dilihat dari lokasi gedungnya, MAN 2 Banda Aceh merupakan tempat yang strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena letaknya yang dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan guru. Adapun batas-batas MAN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan MIN Teuladan
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Ateung Kursi
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Asrama Polri
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan Cut Nyak Dhien.

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi dijiwai Iman dan Taqwa.

b. Misi Madrasah

1. Mewujudkan sikap sadar dalam mengamalkan ajaran agama dan berakhlakul karimah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga.

4. Mengarahkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal.
5. Menerapkan manajemen partisipasi dan peduli lingkungan bagi semua warga madrasah.
6. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan dan karyawan.
7. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dibidang olahraga dan seni.

3. Keadaan Fasilitas MAN 2 Banda Aceh dan Identitas Madrasah

a. Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Banda Aceh

Adapun jumlah siswa dan siswi MAN 2 Banda Aceh pada saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Banda Aceh

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
	LK	PR	
X – Bahasa	17	13	30
X - IPA	44	41	85
X – IPS	38	22	60
Jumlah Kelas X	99	76	175
XI – Bahasa	2	16	18
XI – IPA	31	52	83
XI – IPS	26	30	56
Jumlah Kelas XI	59	98	157
XII – Bahasa	3	17	20
XII – IPA	11	49	60
XII – IPS	14	35	49
Jumlah Kelas XII	28	101	129
Jumlah Total	130	275	461

Sumber: Rekap absen siswa-siswi diambil pada tgl 15 April 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di MAN 2 Banda Aceh adalah 130, sedangkan jumlah keseluruhan siswi di MAN 2 Banda

Aceh adalah 275, Total keseluruhan dari siswa-siswi di MAN 2 Banda Aceh adalah 461 orang.

b. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Fasilitas yang ada di MAN 2 Banda Aceh

No.	Jenis Bangunan	Ruang	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang guru	1 Ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
6.	Lab. Komputer	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Osis	1 Ruang	Baik
8.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9.	Ruang BPBK	1 Ruang	Baik
10.	Ruang BK	1 Ruang	Baik
11.	Ruang Piket	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Mushalla	1 Ruang	Baik
13.	Ruang WC Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
14.	Ruang WC Siswa	5 Ruang	Baik
15.	Kantin Sekolah	2 Ruang	Baik
16.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik
17.	Pos Satpam	1 Ruang	Baik
18.	Lapangan Olahraga	1 Ruang	Baik
19.	Ruang Kelas	17 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada tgl 15 April 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang dimiliki MAN 2 Banda Aceh sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MAN 2 Banda Aceh.

c. Tenaga Pengajar MAN 2 Banda Aceh

Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik di MAN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di MAN 2 Banda Aceh

No.	Nama	Status Pegawai	Tugas Utama	Mata Pelajaran
1.	Drs. Ihsan, M.Pd	PNS	Pendidik	Matematika
2.	Lasmi, S.SI. M.Pd	PNS	Pendidik	Matematika
3.	Muhammad Jamil, S.Pd	PNS	Pendidik	Kimia
4.	Dra. Siti Kamilah	PNS	Pendidik	Ekonomi
5.	Dra. Cut Raihana	PNS	Pendidik	Bahasa Arab
6.	Dra. Nushraini	PNS	Pendidik	Bhs. Inggris
7.	Dra. Rusli	PNS	Pendidik	Matematika
8.	Dra. Fauziah Abdullah	PNS	Pendidik	Sejarah
9.	Dra. Rukhdini	PNS	Pendidik	Kimia
10.	Dra. Nazariah	PNS	Pendidik	Sejarah
11.	Dra. Hj. Rosmeri	PNS	Pendidik	Bhs. Inggris
12.	Juwita, M.Ag	PNS	Pendidik	Fiqh
13.	Dra. Yauhari Ahmad	PNS	Pendidik	Geografi
14.	Dra. Aida	PNS	Pendidik	Bhs. Arab
15.	Muhammad Ramadhan, S.Pd	PNS	Pendidik	Pkn
16.	Ridhwan, S.Pd, M.Si	PNS	Pendidik	Fisika
17.	Drs. Syarifuddin	PNS	Pendidik	Sosiologi
18.	Nazir, S.Pd	PNS	Pendidik	Penjaskes
19.	Rosmiati, S. Ag	PNS	Pendidik	Quran Hadist
20.	Dra. Hadaini	PNS	Pendidik	Sejarah
21.	Falina, S.Pd	PNS	Pendidik	Bhs. Indonesia
22.	Dewi Hartati, S.Ag	PNS	Pendidik	Bha. Arab
23.	Zulfiani, S.Pd	PNS	Pendidik	Peminatan MIPA
24.	Syarifah Khaira, S.Pd.I	PNS	Pendidik	Bhs. Inggris
25.	Faridah, S.Pd	PNS	Pendidik	Bhs. Indonesia
26.	Mariah Budiaman, S.Pd	PNS	Pendidik	Bhs. Indonesia
27.	Drs. Ridwan	PNS	Pendidik	Matematika
28.	Bukhari, S.Ag	PNS	Pendidik	Aqidah Akhlak
29.	Khuzaimah, S.Pd	PNS	Pendidik	Biologi
30.	Hj. Suriati, S.Pd	PNS	Pendidik	Biologi
31.	Nenci Wardiani, S.Pd	PNS	Pendidik	BK
32.	Yensi Fitrianty, S.Pd	PNS	Pendidik	BK
33.	Noor Dwi Yantiningsih, SE	PNS	Pendidik	Ekonomi
34.	Chairil Anwar, SE. M.Pd	PNS	Pendidik	Ekonomi
35.	Novi Dahlianur, S.Si	Non-PNS	Pendidik	Biologi
36.	Maizatul Akmal, S.Pd.I	Non-PNS	Pendidik	Matematika

37.	Mira Rosanti, S.Pd	Non-PNS	Pendidik	Al-Quran Hadist
38.	Murida, S.Pd.I	Non-PNS	Pendidik	SKI
39.	Saryulis, S.Pd	Non-PNS	Pendidik	Penjaskes
40.	Nailul Authary, M.Pd	Non-PNS	Pendidik	Peminatan MIPA
41.	Maya Kartina, S.Pd	Non-PNS	Pendidik	Seni dan Budaya

Sumber: data dari tata usaha jumlah tenaga pengajar di MAN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Banda Aceh adalah 41 orang.

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dijabarkan secara konkrit sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang identifikasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa. Berikut ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan.

1. Permasalahan Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Di MAN 2 Banda Aceh

a. Siswa

Tabel 4.4 Saya tidak menyukai tempat belajar sekarang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	3	30
3.	Cukup Setuju	7	70
4.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa(30%) siswa menjawab “setuju”, dan (70 %) siswa menjawab“cukup setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang, karena sebahagian siswa menjawab cukup setuju bahwa siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang.

Tabel 4.5 Saya tidak menyukai mata pelajaran tertentu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	30
2.	Setuju	3	30
3.	Cukup Setuju	2	20
4.	Tidak Setuju	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa(30%) siswa menjawab “sangat setuju”,(30%) siswa menjawab “setuju”, (20%) siswa yang menjawab “cukup setuju”, dan (20%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran tertentu, dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab”, (30%) sangat setuju.

Tabel 4.6 Saya kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	1	10
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	2	20
4.	Tidak Setuju	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa (10%) siswa menjawab“sangat setuju”, (50%) siswa menjawab “setuju” (20%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (20 %) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat disimpulkan hampir dari setengah siswa menjawab bahwa mereka kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.7 Saya sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	40
2.	Setuju	3	30
3.	Cukup Setuju	3	30
4.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa (40%) siswa menjawab “sangat setuju”, (30%) siswa menjawab “setuju”, (30%) siswa menjawab “cukup setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa pernah mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung.

Tabel 4.8 Hasil belajar atau nilai-nilai saya kurang memuaskan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	30
2.	Setuju	1	10
3.	Cukup Setuju	4	40
4.	Tidak Setuju	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa (30%) siswa menjawab “sangat setuju”, (10%) siswa menjawab “Setuju”, (40%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (20%) siswa yang menjawab “Tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau nilai-nilai siswa kurang memuaskan, karena sebagian besar siswa menjawab cukup setuju.

Tabel 4.9 Saya kekurangan waktu untuk belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	1	10
2.	Setuju	2	20
3.	Cukup Setuju	4	40
4.	Tidak Setuju	3	30
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa (10%) siswa menjawab “sangat setuju”, (20%) siswa menjawab “setuju”, (40%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (30%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa, hampir dari setengah siswa menjawab cukup setuju bahwa mereka kekurangan waktu untuk belajar.

Tabel 4.10 Saya kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	2	20
3.	Cukup Setuju	6	60
4.	Tidak Setuju	2	20
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa (20%) siswa menjawab “setuju”, (60%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (20%) siswa yang menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab cukup setuju, bahwa mereka kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran.

Tabel 4.11 Saya diajak teman untuk ke warnet

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/L)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Cukup Setuju	1	10
4.	Tidak Setuju	9	90
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa (100%) siswa yang menjawab “tidak setuju” Siswa diajak teman untuk ke warnet. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa tidak setuju, karena siswa tidak mengajak teman untuk ke warnet.

b. Siswi

Tabel 4.12 Saya tidak menyukai tempat belajar sekarang

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	20
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	2	20
4.	Tidak Setuju	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa (20%) siswa menjawab “sangat setuju”, (50%) siswa menjawab “setuju”, (20%) siswa menjawab “cukup setuju”, (10%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang, karena siswa menjawab setuju bahwa mereka tidak menyukai tempat belajar sekarang.

Tabel 4.13 Saya senang dengan suasana sekolah ini

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	1	10

4.	Tidak Setuju	4	40
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa (50%) siswa menjawab “setuju”, (10%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan(40%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.13dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan suasana sekolah, karena siswa menjawab cukup setuju bahwa mereka senang dengan suasana di sekolah.

Tabel 4.14 Saya tidak menyukai mata pelajaran tertentu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	30
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	2	20
4.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa(30%) siswa menjawab “sangat setuju”, (50%) siswa yang menjawab “setuju”, dan (20%) siswa yang menjawab “cukup setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran tertentu, dapat dilihat dari jawaban siswa (50%) sangat setuju.

Tabel 4.15 Saya kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	20
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	3	30
4.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa (20%) siswa menjawab “sangat setuju”, (50%) siswa menjawab “setuju”, dan (30%) siswa menjawab “cukup setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.15 dapat disimpulkan siswa menjawab bahwa mereka kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.16 Saya sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	20
2.	Setuju	1	10
3.	Cukup Setuju	3	30
4.	Tidak Setuju	4	40
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa (20%) siswa menjawab “sangat setuju”, (10%) siswa menjawab “setuju”, (30%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (40%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab tidak setuju mereka sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung.

Tabel 4.17 Hasil belajar atau nilai-nilai saya kurang memuaskan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	2	20
3.	Cukup Setuju	5	50
4.	Tidak Setuju	3	30
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa (20%) siswa menjawab “setuju”, (50%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (430%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau nilai-nilai saya kurang memuaskan, karena siswa menjawab cukup setuju.

Tabel 4.18 Saya kekurangan waktu untuk belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	20
2.	Setuju	1	10
3.	Cukup Setuju	6	60
4.	Tidak Setuju	1	10
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa (20%) siswa menjawab “sangat setuju”, (10%) siswa menjawab “setuju”, (60%) siswa menjawab “cukup setuju”, dan (10%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa, siswa menjawab cukup setuju bahwa mereka kekurangan waktu untuk belajar.

Tabel 4.19 Saya kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	20
2.	Setuju	5	50
3.	Cukup Setuju	3	30
4.	Tidak Setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa (20%) siswa menjawab “sangat setuju”, (60%) siswa menjawab “setuju”, dan (30%) siswa menjawab “tidak setuju”.

Berdasarkan hasil tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa siswa setuju, bahwa mereka kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran.

Tabel 4.20 Saya datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang/P)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
2.	Setuju	2	20
3.	Cukup Setuju	-	-
4.	Tidak Setuju	8	80
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Angket (2017)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dilihat bahwa (20%) siswa menjawab “setuju”, dan (80%) siswa menjawab “tidak setuju” bahwa saya datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas.

Berdasarkan hasil tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa siswa menjawab tidak setuju, karena mereka datang ke sekolah tepat waktu tapi tidak telat masuk kelas, siswa menjawab cukup setuju bahwa mereka datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas.

2. Peran Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Di MAN 2 Banda Aceh

Untuk mengetahui peran guru BK peneliti melakukan wawancara dengan guru BK.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru BK di MAN 2 Banda Aceh yaitu “Apakah ibu melihat adanya permasalahan belajar di MAN 2 Banda Aceh”. Jawabannya

Ada beberapa siswa, tergantung kelasnya di kelas X Ips I ada di kelas X Bahasa juga ada sebagian dari siswa disini sering melakukan kesalahan yang berulang-ulang, biasanya saya langsung menangani permasalahan siswa tersebut.

Saya langsung memanggilnya supaya permasalahan tersebut bisa teratasi dan supaya siswa bisa belajar dengan tenang.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru BK bagaimana ibu mengatasi sikap belajar siswa/siswi di kelas, yaitu jawabannya sebagai berikut” baik, jika ada jam kosong saya yang masuk keruangan tersebut dengan memberikan masukan dan motivasi terhadap siswa/siswi dalam proses pembelajaran”.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 2 Banda Aceh. Jawabannya yaitu” biasanya kesulitan siswa, tidak menyukai dengan mata pelajaran matematika sebagian besar dari mereka kurang menyukai dengan pelajaran matematika, maka dari situlah guru BK berperan aktif dalam menangani permasalahan siswa”.⁵² Dengan cara memberi motivasi kepada siswa, menanamkan cara pandang yang positif tentang manfaat belajar matematika, mengubah pemikiran siswa bahwa belajar matematika tidak susah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru BK bagaimana ibu mengatasi kondisi lingkungan belajar terhadap siswa. Jawabannya yaitu” yang pertama jika ada kesulitan pada siswa, setelah itu memberi bimbingan dan jam tambahan bagi siswa yang kurang memahami mata pelajaran matematika”.⁵³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru BK bagaimana faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa. Jawabannya

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Bk Sekolah MAN 2 Banda Aceh, tanggal 15 April 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, tanggal 15 April 2017.

⁵² Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, tanggal 15 April 2017.

⁵³ Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, tanggal 15 April 2017.

yaitu”program pertama membentuk kelas unggul baik IPA/ IPS,dan Bahasa kemudian membina siswa, memotivasi minat belajar, memberikan arahan dan masukan untuk siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahasa Arab dan bahasa Inggris dan terlalu banyak diberikan hafalan terhadap siswa”.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru BK bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah ibu memberikan pemahaman terhadap permasalahan belajar. Jawabannya yaitu” Alhamdulillah dengan adanya proses bimbingan, siswa bisa semangat dengan mata pelajaran yang tidak disukainya”.⁵⁴

Peran yang menjadi fokus dalam wawancara ini guru BK adalah sebagai pembimbing dan motivator.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan pada Guru BK apakah siswa/siswi mengerjakan PR/Tugas. Jawabannya”Adayang mengerjakan ada yang tidak sebagian besar siswa mengerjakan PR/ tugas dengan baik dan ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan PR biasanya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan PR akan diberi hukuman oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan terhadap pelajaran tersebut, sebagian siswa sangat antusias dengan PR yang diberikan oleh guru dan mempunyai minat belajar yang baik”.⁵⁵

Pertanyaan bagaimana ibu mengatasi sikap belajar mereka, jawabannya”masing masing individu karena tergantung penilaian guru yang bersangkutan”.⁵⁶

⁵⁴Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁶Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

Pertanyaan selanjutnya kepada guru BK di MAN 2 Banda Aceh. Apakah Siswa/siswi mudah tersinggung dalam belajar Jawabannya” Ada, tapi bagi siswa yang tidak paham”.⁵⁷

Apa yang ibu lakukan agar siswa/siswi tidak murung, jawabannya”ada mungkin di jam pelajaran yang tidak mereka sukai, atau karena masalah pribadi atau biasa juga karena faktor-faktor yang lain yang memberatkan tidak semangat belajar”.

Pertanyaan selanjutnya kepada guru BK langkah selanjutnya yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami permasalahan. Jawabannya yaitu” mengatasi kondisi lingkungan belajar siswa, biasanya saya memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan arahan/petunjuk dan masukan yang baik terhadap siswa yang kurang terhadap belajar, memberikan fasilitas yang baik terhadap proses belajar siswa supaya siswa bisa belajar secara nyaman”.⁵⁸

Pertanyaan terakhir peneliti ajukan kepada guru BK cara ibu mengatasi siswa yang kurang partisipasi terhadap belajar di kelas, jawabannya”

Saya melakukan dengan cara menanyakan kepada wali kelas tentang proses belajar siswa di kelas, biasanya wali kelas memberi tahu tentang siswa yang malas belajar saya langsung memanggil siswa tersebut dan mempertanyakan setelah saya tahu apa alasannya malas belajar maka saya memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan memerikan arahan yang baik terhadap siswa.⁵⁹

⁵⁷Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁸Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

⁵⁹Wawancara dengan Guru Bk MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru BK.

Pertanyaan yang pertama yaitu, bagaimana fakto-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa. Jawabannya "Hp, lingkungan dan rumah".⁶⁰ Masalah pribadi tidak suka mata pelajaran.

Pertanyaan "bagaimana perubahan yang dialami setelah ibu memberikan pemahaman terhadap permasalahan belajar, jawabannya" Ada yang berhasil, bertahap-tahap dan ada juga yang tidak mau berubah sampai pindah sekolah".

Pertanyaan terakhir terakhir "Apakah langkah selanjutnya yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami permasalahan belajar, jawabannya" Memberi siswa penilaian.

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi yang penulis lakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang penulis lakukan berkaitan dengan pelaksanaan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan fokus pada tujuan penelitian yaitu Identifikasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh berdasarkan jenis kelamin, peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh dan factor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa.

⁶⁰Wawancara dengan Guru Bk di MAN 2 Banda Aceh, pada tanggal 15 April 2017.

1. Permasalahan Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di MAN 2 Banda Aceh

a. Siswa

Berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan yang diteliti pada siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas XI MAN 2 Banda Aceh, mengenai siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang jawaban siswa yang tertinggi menjawab cukup setuju, dapat dilihat pada tabel 4.4 siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang yaitu 70% siswa memilih cukup setuju. Artinya terdapat 70% siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak menyukai tempat belajar sekarang.

Siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu siswa yang memilih sangat setuju, dapat di lihat pada tabel 4.5 siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu jawaban siswa yang tertinggi memilih yaitu 30% sangat setuju. Artinya 30% siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak menyukai mata pelajaran tertentu.

Siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran yaitu 50% siswa yang memilih setuju, lihat pada tabel 4.6 jawaban siswa yang tertinggi menjawab setuju. Artinya 50% siswa yang kesulitan belajar disebabkan kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Siswa sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu jam pelajaran berlangsung lihat pada tabel 4.7 siswa yang tertinggi memilih yaitu 40% siswa menjawab sangat setuju. Artinya 40% siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu jam pelajaran.

Hasil belajar atau nilai-nilai siswa kurang memuaskan lihat pada tabel 4.8 siswa yang tertinggi memilih yaitu 40% siswa menjawab cukup setuju. Artinya 40% siswa yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan karena hasil belajar atau nilai-nilai siswa kurang memuaskan.

Siswa kekurangan waktu untuk belajar lihat pada tabel 4.9 jawaban siswa yang memilih yaitu 40% siswa menjawab cukup setuju. Artinya 40% siswa yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan karena siswa kekurangan waktu untuk belajar.

Siswa kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran lihat pada tabel 4.10 jawaban siswa yang tertinggi memilih yaitu 60% siswa yang menjawab cukup setuju. Artinya 60% siswa yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran.

Siswa di ajak teman untuk ke warnet lihat pada tabel 4,11 siswa yang tertinggi memilih 60% siswa yang menjawab tidak setuju. Artinya 60% siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, disebabkan karena siswa di ajak teman untuk ke warnet.

Siswa datang kesekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas 80% yang menjawab tidak setuju. Artinya 80% Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan karena datang kesekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas.

Siswa datang kesekolah telat tapi tidak masuk kelas 100% yang menjawab tidak setuju. Artinya siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena siswa datang kesekolah telat tapi tidak masuk kelas.

b. Siswi

Berdasarkan data yang diteliti dari lapangan bahwa siswi yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswi kelas XI MAN 2 Banda Aceh, jawaban siswi yang tertinggi menjawab setuju dapat dilihat pada tabel 4.12 siswi tidak menyukai tempat belajar sekarang 50% siswi menjawab setuju. Artinya 50% siswi yang mengalami kesulitan belajar, karena terdapat siswi tidak menyukai tempat belajar sekarang.

Siswi senang dengan suasana sekolah ini yaitu 50% siswi menjawab tidak setuju. Artinya terdapat 50% siswi tidak menyukai suasana sekolah ini maka siswi kesulitan dalam belajar.

Siswi tidak menyukai mata pelajaran tertentu yaitu 50% siswi menjawab setuju lihat pada tabel 4.13. Artinya 50% terdapat siswi yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan tidak menyukai pelajaran tertentu.

Siswi kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran yaitu 50% siswi menjawab setuju lihat pada tabel 4.14. Artinya 50% terdapat siswi yang kesulitan belajar, disebabkan karena kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Sedangkan jawaban tidak setuju dapat dilihat pada tabel 4.15 mengenai sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung hanya 40% siswi menjawab tidak setuju. Artinya terdapat 40% siswi yang mengalami kesulitan belajar karena diganggu atau mengganggu teman.

Lihat tabel 4.16. hasil belajar atau nilai-nilai siswi kurang memuaskan yaitu 50% cukup setuju. Artinya 40% yang mengalami kesulitan belajar, disebabkan karena hasil atau nilai siswi kurang memuaskan.

Selanjutnya jawaban siswi pada tabel 4.17 mengenai kekurangan waktu untuk belajar hanya 60% siswi menjawab tidak setuju. Ini artinya siswi mengalami kesulitan belajar dikarenakan tidak cukup waktu untuk belajar.

Pada tabel 4.18 siswi kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran yaitu 50% yang menjawab setuju. Artinya 50% siswi yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran.

Selanjutnya pada tabel 4.19. siswi datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas yang menjawab 80% tidak setuju, artinya 80% siswi yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk.

Siswa datang ke sekolah tapi tidak masuk kelas 100% yang menjawab tidak setuju. Artinya siswi kesulitan dalam belajar disebabkan karena datang ke sekolah telat tapi tidak masuk kelas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa/siswi yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan diganggu oleh temanya kekurangan waktu untuk belajar.

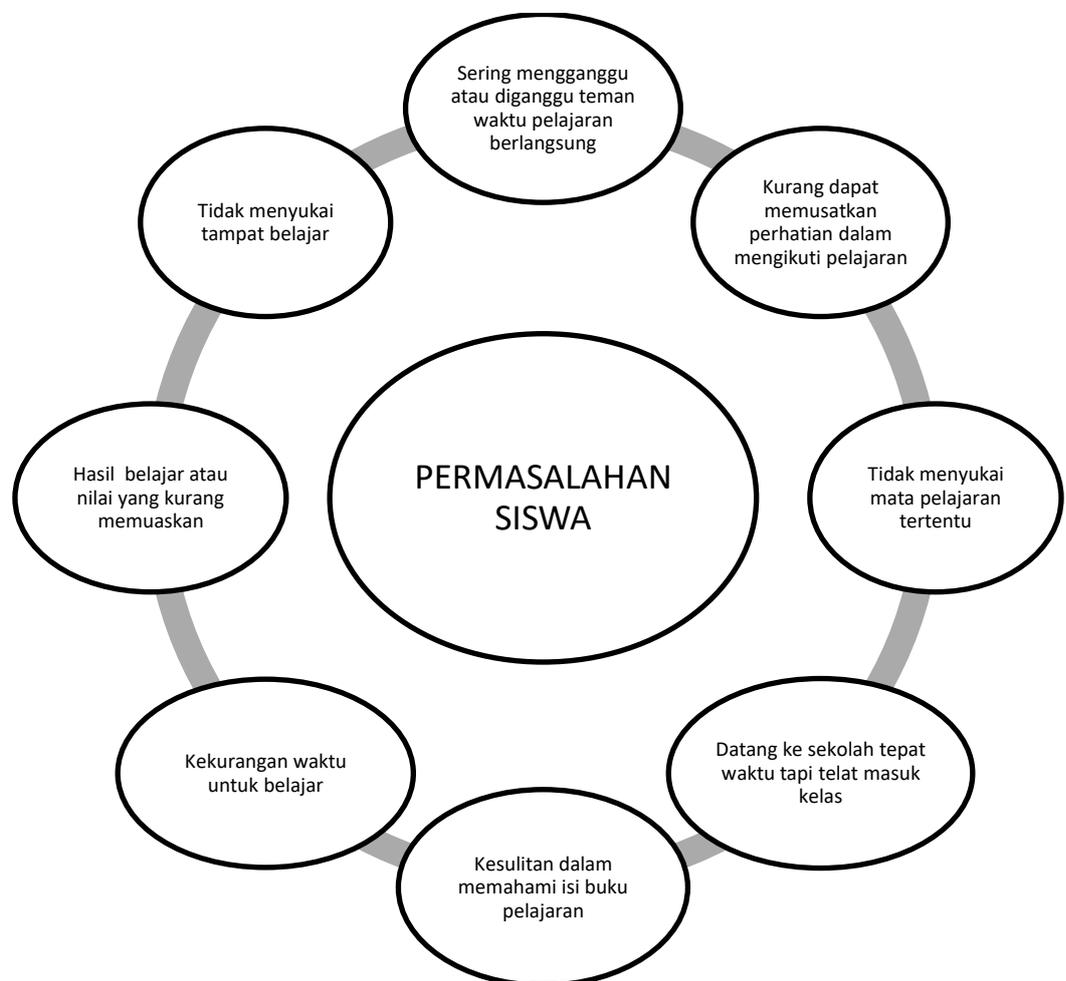
siswi yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan diganggu oleh temanya kekurangan waktu untuk belajar.

Dalam hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yaitu: Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan; adanya perbedaan antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.

Banyak sekali, kesenjangan itu mengenai pengetahuan dan teknologi, informasi yang tersedia tidak cukup, teknologi yang ada tidak memenuhi kebutuhan.⁶¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan adalah suatu hal yang menjadikan sebuah masalah dan suatu masalah yang dipermasalahkan.

SKEMA PERMASALAHAN BELAJAR SISWA DI MAN 2 BANDA ACEH



⁶¹Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010), h. 12-

2. Peran Guru BK dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru BK di MAN 2 Banda Aceh sudah berperan sebagai motivator, inisiator, informator, korektor dan inspirator.

a. Sebagai Motivator

Guru BK memotivasi siswa yang kurang dalam belajar dan memberi bimbingan kepada siswa/siswi di sekolah MAN 2 Banda Aceh, agar semangat dalam belajar, mendorong agar tidak ada paksaan dari orang lain untuk belajar dengan sungguh-sungguh pasti akan mudah dan bisa dipahami. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

b. Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latarbelakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah

tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada dalam masyarakat.

Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri:

1. *Learning disorder* (ketergangguan belajar)

Ketergangguan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan. Dengan demikian hasil belajar yang dicapainya akan lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

- a. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.
- b. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik
- c. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi

anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.

- d. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latarbelakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada dalam masyarakat.
- e. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru

bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.⁶²

Dapat diketahui bahwa guru BK dapat memahami setiap perkembangan siswa. Guru harus memberikan arahan dan masukan kepada siswa dalam proses belajar mengajar siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa, yaitu hp, rumah, dan lingkungan. hal ini senada menurut Mustaqim sebagai berikut:

1. Kemampuan bawaan
Kemampuan bawaan akan mempengaruhi belajar anak. Anak yang mempunyai kemampuan bawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar daripada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang. Kekurangan yang ada di dalam kemampuan bawaan ini masih dapat diatasi dengan banyak cara. Misalnya dengan membuat latihan-latihan yang banyak. Jadi faktor bawaan ini hanyalah salah satu faktor dari belajar.
2. Kondisi fisik orang yang belajar
Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar.
3. Kondisi psikis Anak
Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak baik, sakit, cacat, mungkin disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Ini semua menjadi gangguan belajar. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya, supaya dapat membantu belajarnya.
4. Kemauan belajar
Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 43-48.

dapat memperlemah belajar. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya, yang dapat mendorongnya ke suatu tujuan yang berarti kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu.

5. Sikap terhadap guru , mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri

Bagaimana sikap murid terhadap guru juga mempengaruhi belajarnya. Sikap murid terhadap mata pelajaran juga faktor yang penting bagi belajar. Mata pelajaran dapat disenangi atau dibenci tergantung dari banyak faktor. Maka perlulah adanya apa yang disebut kurva belajar. Kurva belajar ini adalah sebuah grafik yang dapat menggambarkan kemajuan belajar anak.

6. Bimbingan

Bimbingan dapat diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar, atau sewaktu-waktu setelah ada usaha-usaha yang tidak terpimpin. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena ini dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan adanya putus asa. Tetapi, bimbingan jangan diberikan secara berlebihan, karena hal ini akan merusak tujuannya.

7. Ulangan

Dalam belajar perlu adanya ulangan-ulangan. Hal ini adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan-ulangan ini dapat menunjukkan pada orang yang belajar kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya. Dengan demikian orang yang belajar akan menambah usahanya untuk belajar.⁶³

Kesimpulanya bahwa guru harus memahami faktor-faktor permasalahan belajar terhadap siswa. Guru harus berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien.

⁶³Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, h. 63-67

Permasalahan Belajar Siswa-siswi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Siswa	Siswi
1	Siswa tidak menyukai tempat belajar sekarang	Siswi tidak menyukai tempat belajar sekarang
2	Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu	Siswi senang dengan suasana sekolah ini
3	Siswa kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran	Siswi tidak menyukai mata pelajaran tertentu
4	Siswa sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu jam pelajaran berlangsung	Siswi kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran
5	Hasil belajar atau nilai-nilai siswa kurang memuaskan	Siswi sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung
6	Siswa kekurangan waktu untuk belajar	Hasil belajar atau nilai-nilai siswi kurang memuaskan
7	Siswa kesulitan memahami isi buku pelajaran	Siswi kekurangan untuk belajar
8	Siswa di ajak teman untuk ke warnet	Siswi kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran
9	Siswa datang kesekolah tepat waktu tapi tidak masuk kelas	Siswa datang kesekolah tepat waktu tapi telat masuk
10	Siswa datang kesekolah tepat waktu tapi tidak masuk kelas	Siswa datang kesekolah tepat waktu tapi tidak masuk kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Permasalahan belajar siswa-siswi di MAN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi mengalami permasalahan dalam tidak menyukai tempat belajar, tidak menyukai mata pelajaran tertentu, kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran, sering mengganggu atau diganggu teman waktu pelajaran berlangsung, hasil belajar atau nilai yang kurang memuaskan, kekurangan waktu untuk belajar, kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran, dan datang kesekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase skor rata-rata siswa pada setiap jenis permasalahan belajar. Adapun skor siswa-siswi untuk tidak menyukai tempat belajar terhitung sebesar 50%, tidak menyukai mata pelajaran tertentu sebesar 50%, sering mengganggu atau diganggu teman waktu pelajaran berlangsung sebesar 40%, hasil belajar atau nilai yang kurang memuaskan sebesar 40%, kekurangan waktu untuk belajar sebesar 50%, datang kesekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas sebesar 80%.

2. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh.

Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa-siswi sebagai motivator, inisiator, informator, korektor, dan inspirator.

3. Faktor yang mempengaruhi permasalahan belajarsiswa-siswi di MAN 2 Banda Aceh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa di MAN 2 Banda Aceh sebagai berikut: *pertama*, televongenggam (Hp), *Kedua*, lingkungan, *Ketiga*, rumah/ orang tua.

B. Saran-saran

1. Para Guru harus menciptakan suasana tempat belajar siswa-siswi menyenangkan, menciptakan teknik belajar yang membuat siswa-siswi tidak bosan dan focus dalam mengikuti semua mata pelajaran, dan harus banyak membuat pertanyaan pada siswa-siswi tidak focus pada bacaan buku agar suasana kelas hidup.
2. Guru BK agar dapat mempertahankan perannya dalam program bimbingan dan konseling dan harus bekerjasama dengan guru bidang studi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah MAN 2 Banda Aceh dalam menyelesaikan permasalahan siswa dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Guru bidang studi harus memberikan layanan belajar yang baik kepada siswa dengan memberikan jam tambahan atau les kepada siswa yang bermasalah dalam mata pelajaran tertentu.
3. Guru BK dengan guru bidang studi MAN 2 Banda Aceh harus bekerja sama untuk membatasi siswa dalam memakai HP, member arahan agar bias bergaul dengan lingkungan yang baik dan memberikan layanan bimbingan konseling oleh guru BK kepada siswa yang bermasalah dalam keluarganya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddinata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2009).
- Ade Sanjaya, *Pengertian Identifikasi*, Agustus 2015. Diakses 28 Agustus 2016 dari situs: <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-identifikasi-definisi-menurut>.
- B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta, Kencana, 2009).
- Febriansm, *Identifikasi Masalah Belajar*, Maret 2012. Diakses 27 Agustus 2016 dari situs: <http://ilmu4blog.blogspot.com/2012/03/identifikasi-masalah-belajar>.
- Maha Templates, *Definisi dan Pengertian Menurut Para Ahli*, Januari 2015. Diakses 28 Agustus 2016 dari situs: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-identifikasi>
- Mustaqim, Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010).
- Muhammad Irham, Nova ArdyWiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013).
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta, Javalitera, 2013).
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh, Ar-Rijal institute, 2008).
- Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011).
- Sumadi Suryabrata, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010.
- Wikipedia, *Identifikasi*, Agustus 2015. Diakses 28 Agustus 2016 dari situs: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/identifikasi>.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : Un.08/FTK/KP.07.6/7457/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr.Basidin Mirzal, M.Pd | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussa'adah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Cut Siti Rahmah
NIM : 271 223 036
Judul Skripsi : Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2016/2017

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juni 2016



Dr. Muhiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651)7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 155 / 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 9 Januari 2017

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Cut Siti Rahmah**
NIM : 271 223 036
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Lr. Seuke Simpang Galon Darussalam

Untuk Mengumpulkan data pada:

MAN 2 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M.Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
NIP. 19690703200212001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 408 /Kk.01.07/4/TL.00/03/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

02 Maret 2017

Yth, Kepala MAN 2
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/155/2017 tanggal 09 Januari 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Cut Siti Rahmah**
NIM : 271 223 036
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala,
Kasi Pendidikan Madrasah,


Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**

Jalan Cut Nyak Dhien No.590 Telepon (0651) 41105 Email: manduabnanad@yahoo.co.id

Banda Aceh-23236

NSM: 131111710002 .NPSN: 10113768

Banda Aceh, 20 April 2017

Nomor : B - 160/Ma.01.091/TL.00/04/2017
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Yth.
Ketua
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/155/2017 tanggal 09 Januari 2017 perihal tersebut dipokok surat, maka dengan ini menerangkan :

Nama : Cut Siti Rahmah
NIM : 271 223 036
Jurusan/Program : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Lr. Seuke Simpang Galon Darussalam

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan pengambilan data di MAN 2 Banda Aceh untuk menyusun Skripsi dengan judul **"Identifikasi Permasalahan Belajar Siswa di MAN 2 Banda Aceh"**.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Aceh
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh



INSTRUMEN WAWANCARA
Guru BK

1. Apakah ibu melihat adanya permasalahan belajar pada siswa ?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ?
3. Apakah ada gejala yang menunjukkan kesulitan belajar ?
4. Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu siswa atau siswi ?
5. Pada mata pelajaran apa ?
6. Bagaimana hasil belajar mereka ?
7. Apakah mereka mengerjakan PR/Tugas ?
8. Bagaimana ibu mengatasi sikap belajar siswa ?
9. Bagaimana ibu mengatasi kondisi lingkungan belajar terhadap siswa ?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang partisipasi terhadap belajar di kelas ?
11. Bagaimana faktor yang mempengaruhi permasalahan belajar ?
12. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah ibu memberikan pemahaman terhadap permasalahan belajar ?
13. Apa langkah selanjutnya yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami permasalahan belajar ?

ANGKET/KUESIONER

No :

Petunjuk:

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan permasalahan berikut ini dan tandailah masalah-masalah yang menjadi keluhan dan mengganggu anda sekarang ini dengan jalan menyilangi (X) nomor masalah yang sesuai pada lembaran respon.

A. Biografi Responden

1. Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan

Bacalah dan pertimbangkanlah semua butir pertanyaan berikut:

1. Saya tidak menyukai sekolah tempat belajar sekarang.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
2. Saya senang dengan suasana sekolah ini.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
3. Saya tidak menyukai mata pelajaran tertentu.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Saya kurang dapat memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
5. Saya sering mengganggu atau diganggu teman sewaktu pelajaran berlangsung.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Hasil belajar saya atau nilai-nilai saya kurang memuaskan.

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
7. Saya kurang suka membaca buku pelajaran.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
8. Saya ke kurangan waktu untuk belajar.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
9. Saya ke sulitan dalam membaca.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
10. Saya ke sulitan dalam memahami isi buku pelajaran.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
11. Saya datang ke sekolah tepat waktu tapi tidak masuk kelas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
12. Saya datang ke sekolah tepat waktu tapi telat masuk kelas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
13. Saya datang ke sekolah telat dan tidak masuk kelas.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
14. Saya diajak teman untuk membolos.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup Setuju
 - d. Tidak Setuju
15. Saya selalu berniat untuk membolos.

a. Sangat Setuju

c. Cukup Setuju

b. Setuju

d. Tidak Setuju

16. Saya di ajak teman untuk ke warnet.

a. Sangat Setuju

c. Cukup Setuju

b. Setuju

d. Tidak Setuju

SELESAI

LEMBAR AUDITTRAIL

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA DI MAN 2 BANDA ACEH

Oleh: Cut Siti Rahmah

No	Rumusan Masalah	subjek penelitian	Indicator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban wawancara	Interpretasi
2.	Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi permasalahan belajar siswa	Guru BK	1. Motivator	<p>1. Apakah ibu melihat adanya permasalahan belajar di MAN 2 Banda Aceh? Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 2 Banda Aceh?</p> <p>2. Bagaimana factor-factor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa? Bagaimana perubahan yang dialami siswa</p>	<p>Guru BK</p> <p>1. Ada beberapa siswa, tergantung kelasnya di kelas ips I dan kelas X bahasa juga ada sebagian dari sisa disini sering melakukan kesalahan yang berulang-ulang dan biasanya langsung menangani permasalahan sisa tersebut.</p> <p>2. Program pertama membentuk kelas nggul baik</p>	<p>Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi</p>

				<p>setelah memberikan pemahaman terhadap permasalahan belajar?</p> <p>ibu</p> <p>3. Apakah siswa /siswi mengerjakan PR/tugas?</p> <p>4. Apakah siswa/ siswi mudah tersinggung dalam belajar?</p> <p>5. Apa yang ibu lakukan agar siswa/ siswi tidak murung?</p>	<p>IPA/IPS,dan bahasa membina siswa, memotivasi, minat belajar, memberikan arahan dan masukan untuk siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahasa arab, bahasa inggris dan terlalu banyak diberikan hafalan terhadap siswa.</p> <p>3. Dengan adanya proses bimbingan, siswa bisa semangat dengan mata pelajaran yang tidak disukainya.</p> <p>4. Ada yang mengerjakan ada</p>	<p>dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.</p>
--	--	--	--	---	--	---

					<p>yang tidak mengerjakannya siswa mengerjakan PR/ tugas dengan baik dan ada juga yang tidak mengerjakan PR/tugas akan diberi hukuman oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan terhadap pelajaran, ada siswa sangat antusias dengan PR yang diberikan oleh guru dan mempunyai minat belajar yang baik.</p> <p>5. Ada, mungkin di jam pelajaran yang tidak mereka sukai, atau karena</p>	
--	--	--	--	--	---	--

			2. inspirator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu mengatasi sikap belajar siswa/siswi di kelas? 2. Apakah siswa siswi mudah tersinggung dalam belajar 3. Apakah yang ibu lakukan terhadap siswa yang mengalami permasalahan belajar? 	<p>masalah pribadi atau juga karena factor-faktor yang lain memberatkan tidak semangat belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika ada jam kosong saya yang masuk keruangan tersebut dengan memberikan masukan dan motivasi terhadap siswa/siswi dalam proses pembelajaran. 2. Ada, tapi bagi siswa yang tidak paham. 3. Mengatasi 	<p>Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.</p>
--	--	--	---------------	---	---	---

				<p>1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 2 Banda</p>	<p>kondisi lingkungan belajar siswa biasanya saya memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan arahan/petunjuk dan masukan yang baik terhadap siswa yang kurang terhadap belajar, memberikan fasilitas yang baik terhadap proses belajar siswa, supaya siswa bisa belajar secara nyaman.</p> <p>1. Biasanya kesulitan siswa, tidak menyukai</p>	<p>Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan</p>
--	--	--	--	--	---	--

				Aceh?	dengan mata pelajaran matematika, maka dari situlah guru BK berperan aktif dalam menangani permasalahan siswa. Dengan cara member motivasi kepada siswa, menanamkan cara pandang positif tentang manfaat belajar matematika, mengubah pemikiran siswa bahwa belajar matematika itu tidak susah.	efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.
--	--	--	--	-------	---	--

				<p>2. Bagaimana ibu mengatasi kondisi lingkungan belajar terhadap siswa?</p> <p>1. Bagaimana ibu mengatasi sikap belajar siswa</p>	<p>2. Yang pertama jika ada kesulitan pada siswa, setelah itu memberi bimbingan dan jam tambahan bagi siswa yang kurang memahami mata pelajaran matematika.</p> <p>1. Masing – masing individu, tergantung penilaian guru yang bersangkutan.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				<p>1. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa kurang partisipasi terhadap belajar dikelas</p>	<p>1. Saya melakukan dengan cara menanyakan kepada wali kelas tentang proses belajar siswa dikelas, biasanya wali kelas memberi tahu tentang yang malas belajar, saya langsung memanggil siswa tersebut dan mempertanyakan setelah saya tahu apa alasannya malas belajar, maka saya memberikan motivasi</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					belajar terhadap siswa dan memberikan arahan yang positif terhadap siswa.	
--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--

2	Factor- factor yang me,pengaruhi permasalahan belajar siswa	Guru BK	1. korektor	<p>1. Bagaimana factor-factor yang mempengaruhi permasalahan belajar siswa?</p> <p>2. Apa kah langkah selanjutnya yang ibu lakukakan terhadap siswa yang mengalami permasalahan belajar?</p>	<p>1. Hp,dan lingkungan rumah.</p> <p>Memberi siswa penilaian.</p>	<p>Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latarbelakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan</p>
			inspirator	<p>3. Bagaimana perubahan yang dialami siswa setelah ibu memberikan pemahaman terhadap permasalahan belajar?</p>	<p>Ada yang berhasil,l ditahap-tahap dan ada juga yang tidak mau berubah sama sekali, sampai pindah sekolah.</p>	

						<p>konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada dalam masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan
--	--	--	--	--	--	---

						<p>dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						pendidikan dan pengajaran.
--	--	--	--	--	--	-------------------------------

Lembar Dokumentasi

Berilah tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan yang ada dilakukan di lapangan.

Keterangan :

1. Ada
2. Tidak Ada

No	Aspek Yang Dilihat	Alternatif Jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Ruang Bimbingan dan konseling	✓	
2	Program bimbingan dan konseling	✓	
3	AUM		-
4	Peraturan sekolah/ Kode Etik	✓	
5	Visi dan Misi sekolah	✓	
6	Buku Catatan Kasus		-
7	Data guru	✓	

Mengetahui

Pengamat

Cut siti rahmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Cut Siti Rahmah |
| 2. Nim | : 271223036 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Nigan, 01-09-1993 |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Kebangsaan/Suku | : Indonesia / Aceh |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 8. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 9. Alamat | : Lr. Blang Seuke |
| 10. No Hp | : 0853 6272 4938 |
| 11. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : H. Teuku Sarong |
| b. Ibu | : Maimunah |
| 12. Pekerjaan Orang Tua | |
| a. Ayah | : Petani |
| b. Ibu | : IRT |
| 13. Alamat Orang Tua | : Nigan, Nagan Raya |
| 14. Riwayat Pendidikan | |
| a. SD | : SDN 2 Nigan
Tahun 2006 |
| b. SMP | : SLTP 1 Seunagan
Lulus Tahun 2009 |
| c. SMA | : SMAN 2 Seunagan
Lulus Tahun 2012 |
| d. Perguruan Tinggi | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2012. |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh,
Saya yang menyatakan,

CUT SITI RAHMAH
271223036